



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS V SDN 060911 MENTENG.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

**CLAUDIA MARPAUNG
NIM. 0306161069**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS V SDN 060911 MENTENG.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

CLAUDIA MARPAUNG
NIM. 0306161069

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA
NIP.197603032009011010

Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB.1100000096

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



ABSTRAK

Nama : Claudia Marpaung
NIM : 0306161069
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
No HP : 085216104648
Email : claudia.marpaung99@gmail.com
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Siswa kelas V SDN 060911 Menteng.

Kata Kunci: Model *STAD*, Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan sebelum menerapkan model *STAD* (*Student Teams Achievement Division*), sesudah menerapkan model *STAD*, dan untuk mengetahui respon siswa setelah menerapkan model *STAD*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V SDN 060911 Menteng yang terdiri dari 30 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan meningkat. Pada tes awal (*pre test*) nilai rata-rata kelas sebesar 56,66 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 23,33%. Kemudian pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,33 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 15 siswa atau sebesar 50%. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,33 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa atau sebesar 93,33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA
NIP.197603032009011010

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.

4. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Bapak **Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu **Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd** selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa saya sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Muhammad Rudi Marpaung** dan ibunda **Emmy Br. Silalahi** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik saya, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku perkuliahan ini.
8. Teristimewa kepada abangda **Carolus Putra Marpaung S.T** dan adinda **Carolyn Dita Samakta Marpaung S.E** yang selama ini turut memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak SDN 060911 Menteng, kepala sekolah Ibu **Nurhaida, S.Pd** dan wali kelas V Ibu **Zuraidah S.Pd**, Ibu **Nur Hasanah S.Pd** sebagai tata usaha juga guru-guru dan staf-staf lainnya, serta anak-anak di SDN 060911 Menteng khususnya anak-anak tercinta kelas VB. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada mas **Arif Agustiansyah** yang selalu menyemangati, mendoakan, dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini.

11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar **PGMI 2 STAMBUK 2016**, yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani.
12. Teman-teman seperjuangan kelompok **KKN 13** di desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
13. Sahabat-sahabat saya adinda **Badriyah, Intan Aprillia S.Pd, Nur Ainun S.Pd** yang selalu mendukung, mendoakan, dan menemani selama bangku perkuliahan dan membantu suka-duka dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman seperantauan saya adinda **Nurhayati Hasanah S.Pd** yang sudah mau menemani saya saat penelitian, membantu, menyemangati untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman sekelas saya **Nur Azizah S.Pd, Hamidah Lubis S.Pd** yang telah membantu dan memberikan saran-saran dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya demi penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin...

Medan, Februari 2020

CLAUDIA MARPAUNG
NIM. 0306161069

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hasil Belajar.....	13
3. Ranah Hasil Belajar.....	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
6. Model STAD.....	21
7. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
8. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28

C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Indikator Keberhasilan.....	34
E. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Prosedur Observasi.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Paparan Data.....	47
B. Uji Hipotesis.....	48
1. Pre Test.....	48
2. Siklus 1.....	52
3. Siklus 2.....	67
4. Respon Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Siswa Belajar Dalam %	46
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng	47
Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa kelas IV Pada <i>Pre Test</i>	48
Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %	52
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Siswa Pada <i>Post Test</i> Siklus 1	56
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Dalam Mengerjakan LKS Siklus 1	59
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1	62
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1	64
Tabel 4.8 Hasil Perolehan Siswa Pada <i>Post Test</i> Siklus 2	70
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Dalam Mengerjakan LKS Siklus 2	73
Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru Pada Siklus 2	75
Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2	77
Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar pada <i>Pre Test</i> , Siklus 1, Siklus 2.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus PTK	40
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	88
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2.....	93
Lampiran 3 Format Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode STAD.....	98
Lampiran 4 Format Observasi Respon Belajar Siswa.....	100
Lampiran 5 Lembar Wawancara Siswa.....	101
Lampiran 6 Materi Siklus 1.....	102
Lampiran 7 Materi Siklus 2.....	103
Lampiran 8 Soal <i>Pre Test</i>	104
Lampiran 9 Soal <i>Post Test</i> Siklus 1.....	106
Lampiran 10 Soal <i>Post Test</i> Siklus 2.....	108
Lampiran 11 LKS Siklus 1.....	110
Lampiran 12 LKS Siklus 2.....	111
Lampiran 13 Kunci Jawaban <i>Pre Test</i>	112
Lampiran 14 Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus 1	113
Lampiran 15 Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus 2	114
Lampiran 16 Kunci Jawaban LKS Siklus 1	115
Lampiran 17 Kunci Jawaban LKS Siklus 2	116
Lampiran 18 Dokumentasi.....	117
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh dengan menarik, menyenangkan, dan mengembirakan.¹ Pendidikan ialah merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu, dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Sebagai suatu upaya untuk meningkatkan perkembangan pendidikan tersebut, harus dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini telah jelas dirumuskan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu warga negara itu adalah siswa yang duduk dibangku SD, SMP, dan SMA. Dengan

¹Muri Yusuf, (2017), *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, hal. 1.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (2008), Jakarta: Vicimedia, hal. 5.

demikian setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan ataupun juga pembelajaran agar dapat menjadi individu atau warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara *continue* dan terarah sebelum kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Agar pendidikan formal dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama. Oleh karena itu, guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan diaplikasikan melalui proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari

hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya yang akan dimiliki siswa.³

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Hasil belajar juga merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru atau pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

³Nana Sudjana, (2014), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22.

⁴Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kasastastraan manusia Indonesia. Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung hal tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik diantara berbagai peserta didik dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang peserta didik berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Tipe ini juga memandang bahwa setiap kelompok layaknya terdiri atas 4-5 orang. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.⁵ Pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang mereka kuasai untuk meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan wawasan, mempertajam kepekaan perasaan dalam berbagai peristiwa komunikasi, meningkatkan kemampuan mengapresiasi nilai-nilai estetik dalam berbahasa, sesuai dengan harapan

⁵Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 320.

pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbentuk dari kebiasaan saling bekerjasama, saling menghargai dan saling toleran di dalam kelompoknya.

Pada awal peneliti melakukan observasi kesekolah tepatnya tanggal 23 Januari 2020 saat itu kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas V di SDN 060911 Menteng, terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan guru di dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga siswa sangat pasif di dalam proses pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada siswa. Sedangkan dari sisi siswa antara lain, siswa bercerita dengan rekan sebangkunya, sehingga sebagian siswa tidak fokus lagi ketika guru menerangkan pelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa kurang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan.⁶

Proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 060911 Menteng, di atas tentu saja tidak dikatakan pembelajaran yang efektif dengan metode belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia cukup rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V banyak yang tidak mencapai KKM, di mana dari 30 jumlah siswa, 12 siswa yang mencapai ketuntasan 40% dan 18 siswa yang

⁶Zuraidah, S.Pd Guru Wali kelas SDN 060911 Menteng VII, *Wawancara oleh Peneliti dengan Wali Kelas V SDN 060911 Menteng VII, 23 Januari 2020.*

tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 60%, adapun nilai ketuntasan minimal yang dicapai seharusnya 70. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar dikelas. Tindakan kelas yang dimaksud berupa penerapan tindakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan dimaksud adalah pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD N 06091 Menteng, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena siswa kelas V termasuk dalam kategori kelas tinggi yang mana mereka mulai mandiri, ada rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar tidak hanya dipandang dari dirinya sendiri tetapi juga dilihat dari diri orang lain, sudah mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional, dan juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, memiliki keterampilan berfikir kritis dan sistematis.

Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai satu tujuan bersama. Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah mampu memberikan peningkatan

prestasi belajarnya secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 060911 Menteng masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak aktif dalam belajar.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 060911 Menteng sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 060911 Menteng sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*?

3. Bagaimana respon siswa kelas V SDN 060911 Menteng setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas SDN 060911 Menteng sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas SDN 060911 Menteng sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SDN 060911 Menteng VII setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
 - b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerjasama dalam kelompok dan saling menghargai.

b) Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian diatas tersebut tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut

merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan).

b. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum-minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan) dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan disekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).⁷

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dapat di katakan belajar apabila mengalami perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan sumber belajar.

⁷Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 124-126.

Dalam Alquran Surah Al-Mujadallah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadallah/58:11).⁸

Kata *tafassahu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawassa`u* artinya saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *fafsahu* *yafsahil lakum* artinya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa`illahu lahzina amanu* maksudnya Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat saat berada di majelis Rasulullah SAW, perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, dan pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan maka Allah akan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat. Ayat tersebut digunakan para ahli untuk mendorong kegiatan di bidang

⁸Alquran dan Terjemahan, (2017), Depok: SABIQ, hal. 543.

ilmu pengetahuan, dengan cara menghadiri dan mengadakan majelis ilmu. Selanjutnya orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.⁹

Dalam kitab Riyadus Shalihin Kitabul Ilmi Al-Imam An Nawawi menyebutkan hadis nabi SAW:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R Muslim).¹⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk kepentingan menuntut ilmu maka Allah SWT menjanjikan kepada umatnya akan memudahkan mereka jalan menuju surga.

2. Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh *UNESCO* ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

⁹Abuddin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 152-155.

¹⁰Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, hal. 876.

¹¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit*, hal. 140.

Menurut Winkel hasil belajar adalah dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah mengusahakan adanya perubahan pada perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu di evaluasi, evaluasi di maksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar-mengajar.

¹²Purwanto, (2016), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 4.

3. Ranah Hasil Belajar

Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psicomotoric domain*). Adapun penjelasan dari tiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.
- b. Ranah afektif menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan siswa adalah penerimaan, penanggapan.
- c. Ranah psikomotorik menggambarkan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulas objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.¹³

Oleh karena itu, berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif) saja,

¹³Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, hal. 68.

namun juga berubahnya sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2. Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan, yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungan, dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

c) Minat

Minat adalah ketertarikan yang tetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang yang mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

3. Faktor kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk mengistirahatkan tubuh.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dari tanda adanya kelesuan dan kebosanan yang menyebabkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor dari keluarga, cara orang tua mendidik anak, hubungan sesama anggota keluarga, suasana di dalam rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor dari lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu, metode, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

1. Keadaan siswa dalam masyarakat
2. Media masa
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja

¹⁴Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita, hal. 17-19.

sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi

manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara berkelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang mana dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁵Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 206-207.

6. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Siswa dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota 4-6 orang siswa. Setiap kelompok heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok, yaitu peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 orang dalam satu kelompok yang dibentuk secara heterogen.
- c. Presentasi kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga menjelaskan keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan beserta langkah-langkahnya.
- d. Kegiatan belajar dalam kelompok. Siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing. Guru menyampaikan tugas yang harus dilakukan, dan

¹⁶ Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 327-328.

diharapkan siswa mampu bekerja sama, guru melakukan pengamatan, dan bimbingan bila diperlukan.

- e. Kuis, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kuis tentang materi yang diajarkan dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Peserta didik diberi kuis secara individu dan dilarang bekerja sama.
- f. Penghargaan. Setelah melakukan penilaian, guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu dan juga kelompok.

Kelebihan model pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*:

- a. Arah pembelajaran akan lebih jelas karena tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari.
- b. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi membuat siswa tidak bosan karena mendapatkan teman baru dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok di mulai.
- d. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa.
- e. Dengan adanya pertanyaan model kuis, akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
- f. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar.

Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*:

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok heterogen.

- b. Dalam berdiskusi, ada kalanya hanya di kerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya, hanya sekedar pelengkap saja.
- c. Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya.¹⁷

7. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁸

¹⁷Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: MEDIA PERSADA, hal. 20-21.

¹⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 11.

Winata putra menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁹

Oleh karena itu dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

¹⁹Udin S Winaputra, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 18.

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan

diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula (kelas I-III) penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan

keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.²⁰

8. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

b. Kompetensi Dasar

- 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain).

²⁰Oman Farhroman, (2017), *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01, hal. 24-27.

4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.²¹

c. Materi Berdasarkan KD

Surat undangan merupakan surat yang berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan. Kalimat yang digunakan dalam undangan haruslah efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas. Tujuannya agar orang yang membacanya dapat segera mengerti isinya.

Surat undangan dibedakan atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Undangan resmi

Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.

2. Undangan setengah resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan ke perorangan maupun instansi atau organisasi.

3. Undangan tidak resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan kepada perorangan untuk kepentingan perorangan, seperti undangan ulang tahun, undangan perayaan kelahiran.²²

²¹PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.

²²Tematik Terpadu Kurikulum 2013, (2017), *Peristiwa dalam Kehidupan*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud, hal. 152.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metodologi	Hasil
1.	Yuni Syara Simamora, 2018, Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>) di	Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel Y adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.	Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, diskusi, dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa berhasil mencapai kriteria tuntas sebesar 40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

	kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.			
2.	Yani Alia, 2016, Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Pada Siswa kelas V MIN II Konawe Selatan.	Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel Y adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes hasil belajar, dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I mencapai 61,90%, sedangkan pada siklus II mencapai 85,71%.

3.	Reny Marini Sandra Dewi & Supriyono, 2014, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar	Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel Y adalah hasil belajar di Sekolah Dasar.	Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I Hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 74%, sedangkan pada siklus II Mengalami peningkatan sebesar 94%.
----	---	--	--	---

4.	Eko Sulistyo Rahayu & Supriyono, 2014, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 1 SDN Ujung X Surabaya.	Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel Y adalah hasil belajar kelas 1.	Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/obser vasi dan tes.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,50%.
----	--	--	---	---

5.	Jesmita, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.	Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel Y adalah hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.	Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, bersifat reflektif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I dengan persentase 46, 15% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 73,07%.
----	---	---	---	---

Berdasarkan tabel penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi judul penelitian, metode yang digunakan memiliki kesamaan, perbedaannya terletak pada materi yang digunakan yaitu pada Kompetensi Dasar 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah,

kenaikan kelas, dan lain-lain), juga pada hasil persentase keberhasilan siswa, disetiap siklusnya.

C. Kerangka Berfikir

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai Kompetensi Dasar 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) yang masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, dan dalam proses pembelajaran siswa tidak dikembangkan secara kelompok, agar pemikiran siswa lebih mengerti dengan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih berkembang pemikirannya dengan pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajarannya adalah tipe kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Pembelajaran akan di warnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Bahasa Indonesia bukan hanya untuk membaca atau mengenal, tetapi juga mengajak berketerampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Kelemahan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dominasi dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa pun kurang, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Jadi dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD, semoga pembelajaran yang selama ini di ajarkan khususnya pada Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dan dapat menambah minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penelitian. Proses belajar siswa dilihat dari perubahan perilaku, dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi surat undangan dikatakan meningkat apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dengan persentase 65%-79% berkategori sedang.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SDN 060911 Menteng, maka dengan demikian penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas di pandang relevan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir tindakan. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan empat langkah PTK yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata “penelitian tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Ebbut mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

²³Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, (2013), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 1.

dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah yang masing-masing dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- c. Kelas dalam hal tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun

hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.²⁴

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.²⁵

Menurut Endang Komara terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu.

- a. Inkuiri, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.
- b. Reflektif, penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.
- c. Kolaboratif, upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.²⁶

²⁴Suharsimi Arikunto dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.

²⁵Salim dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

²⁶Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung: Refika Aditama, hal. 46.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, evaluasi, maupun alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

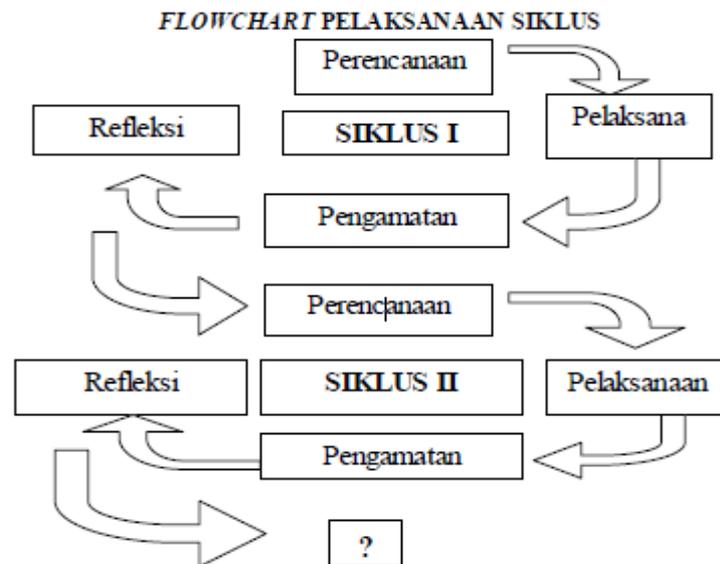
Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 060911 Menteng VII yang berlokasi di Kec. Medan Denai, Sumatera Utara tahun ajaran 2020-2021 yang jumlah siswa dikelas sebanyak 30 siswa dalam kategori 17 perempuan dan 13 orang laki-laki dan Ibu Zuraidah, S.Pd selaku wali kelas V SDN 060911 Menteng dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini dilaksanakan di SDN 060911 Menteng VII Kec. Medan Denai, Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat berikut di bawah ini model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.



Gambar 1 Siklus PTK

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
6. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen.

2. Guru menyajikan pelajaran.
 3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
 4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
 5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
 6. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
 7. Guru memberikan evaluasi.
 8. Penutup.
- c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Dari hasil tes yang diperoleh ada setiap siklus melalui alat tes berupa butiran soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian diberi skor untuk setiap soal.

2. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar dengan model tipe *STAD (student teams achievement division)*.

3. Wawancara

Wawancara di lakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang di alami siswa dalam belajar pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah di capai.

4. Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru kelas dan teman sejawat. Untuk refleksi hasil siklus PTK diskusi dilakukan untuk mempermudah kita dalam memecahkan suatu pembahasan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Agar dengan mudah dan cepat dapat menggunakan lembar hasil pengamatan tersebut.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

1. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

2. Menentukan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Σx : jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rencana pembelajaran, bahkan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang lebih tepat.²⁷

Berikut tabel ketuntasan keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Artinya
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

²⁷ Zainal Aqib, dkk, (2016), *Penilaian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, hal. 204-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sekolah Dasar Negeri 060911 Menteng adalah sebuah sekolah yang terletak di jalan Menteng VII Medan No 87, Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara. Sekolah ini adalah sekolah negeri, dan bangunan sekolah ini adalah bangunan milik pemerintah kota Medan.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap jenjang kelasnya. Siswa kelas VB SDN 060911 Menteng menjadi subjek dalam penelitian ini tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 30 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng

No	Jenis Kelamin	F
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	17
	Jumlah Siswa	30

(Sumber Data : Buku Absensi Siswa Kelas V SDN 060911 Menteng)

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan ditelitinya nantinya.

Siswa kelas V SDN 060911 Menteng terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

B. Uji Hipotesis

1. *Pre Test*

Sebelum memasuki siklus I dan siklus II, peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test sebanyak 10 soal dalam bentuk test tertulis pilhan ganda. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Kelas V Pada *Pre Test*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Agung Syahputra Sitio	L	70	Tuntas
2.	Al Fikri	L	60	Tidak Tuntas
3	Andreas Manaek	L	60	Tidak

				Tuntas
4.	Arumi Mila Zahrianti	P	70	Tuntas
5.	Assyifah Qory Yasmin	P	50	Tidak Tuntas
6.	Cahaya Salsabila	P	80	Tuntas
7.	Charly Romeo	L	40	Tidak Tuntas
8.	Fachry	L	50	Tidak Tuntas
9.	Fanny Zulnitas	P	50	Tidak Tuntas
10.	Frengki Septiawan	L	80	Tuntas
11.	Intan Syahfitri	P	50	Tidak Tuntas
12.	Jelita Feby Romauli	P	60	Tidak Tuntas
13.	Johanes Rifaldo	L	30	Tidak Tuntas
14.	Kanaya Putri Rizwa	P	60	Tidak Tuntas
15.	Magdalena Octaviani	P	40	Tidak Tuntas
16.	Mafuza Akbar	P	50	Tidak Tuntas

17.	May Nazahra	P	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Haikal	L	50	Tidak Tuntas
19.	Nabila Al Mahfira	P	50	Tidak Tuntas
20.	Namira Adha	P	70	Tuntas
21.	Nofita Sari Nduru	P	60	Tidak Tuntas
22.	Nurfadila	P	40	Tidak Tuntas
23.	Octavia	P	70	Tuntas
24.	Pudan Bahtiar	L	60	Tidak Tuntas
25.	Rana Annisa	P	60	Tidak Tuntas
26.	Rifki Rahardian	L	80	Tuntas
27.	Rizki Ananda	L	50	Tidak Tuntas
28.	Robi Andika	L	60	Tidak Tuntas
29.	Samuel Halomdan	L	40	Tidak Tuntas
30.	Yesti Lestiyah	P	50	Tidak

				Tuntas
	Jumlah		1700	
	Rata-rata		56,66	
	Persentase (%)		23,33 %	

Pada tabel dapat diketahui bahwa dari 30 siswa pada tes awal (*pre test*), yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 orang dengan persentase 76,66%. Dengan nilai rata-rata kelas 56,66. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (*pre test*) adalah 23,33%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1700}{30} \\ = 56,66$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7 \times 100}{30} \\ = 23,33\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 23,33% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*)

dikategorikan sangat rendah hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Artinya
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pre test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yang di buat dalam bentuk *pre test* masih rendah.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
- c. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.

d. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi surat undangan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pre test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil *pre test* diatas peneliti merencanakan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang surat undangan.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- e. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
4. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi bagian-bagian surat dan jenis-jenis surat yang ada pada buku siswa.
5. Didalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal LKS siklus 1 yang telah diberikan.

6. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya.
8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
9. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.
10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal *pos test* 1.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini
2. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari
3. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang
4. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya

atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 1 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Siswa Pada Post Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Agung Syahputra Sitio	L	80	Tuntas
2.	Al Fikri	L	70	Tuntas
3	Andreas Manaek	L	60	Tidak Tuntas
4.	Arumi Mila Zahrianti	P	70	Tuntas
5.	Assyifah Qory Yasmin	P	70	Tuntas
6.	Cahaya Salsabila	P	80	Tuntas
7.	Charly Romeo	L	70	Tuntas
8.	Fachry	L	60	Tidak Tuntas
9.	Fanny Zulnitas	P	60	Tidak Tuntas
10.	Frengki Septiawan	L	80	Tuntas
11.	Intan Syahfitri	P	80	Tuntas

12.	Jelita Feby Romauli	P	70	Tuntas
13.	Johanes Rifaldo	L	60	Tidak Tuntas
14.	Kanaya Putri Rizwa	P	70	Tuntas
15.	Magdalena Octaviani	P	70	Tuntas
16.	Mafuza Akbar	P	50	Tidak Tuntas
17.	May Nazahra	P	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Haikal	L	70	Tuntas
19.	Nabila Al Mahfira	P	60	Tidak Tuntas
20.	Namira Adha	P	70	Tuntas
21.	Nofita Sari Nduru	P	60	Tidak Tuntas
22.	Nurfadila	P	60	Tidak Tuntas
23.	Octavia	P	70	Tuntas
24.	Pudan Bahtiar	L	60	Tidak Tuntas
25.	Rana Annisa	P	60	Tidak Tuntas
26.	Rifki Rahardian	L	80	Tuntas

27.	Rizki Ananda	L	60	Tidak Tuntas
28.	Robi Andika	L	60	Tidak Tuntas
29.	Samuel Halomdan	L	60	Tidak Tuntas
30.	Yesti Lestiyah	P	60	Tidak Tuntas
	Jumlah		1990	
	Rata-rata		66,33	
	Persentase (%)		50 %	

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus 1 (*post test*) yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang atau dengan persentase 50%. Dengan nilai rata-rata kelas 66,33. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah pada siklus 1 (*post test*) adalah 50%. Dan yang tidak tuntas adalah 50%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1990}{30} \\
 &= 66,33
 \end{aligned}$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar } X}{100}$$

$$= \frac{15 \times 100}{30}$$

$$= 50 \%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 1 di kategorikan sangat rendah. Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum dapat mencapai tahap ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Untuk mengetahui hasil kerja kelompok siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Dalam Mengerjakan LKS

Siklus 1

NO	Nama Kelompok	Nama Anggota	Nilai	Keterangan
1.	Kelinci	1. Agung Syahputra Sitio 2. Cahaya Salsabila 3. Fachry 4. Intan Syahfitri 5. Jelita Feby Romauli 6. Kanaya Putri Rizwa	80	B
2.	Ayam	1. Al Fikri 2. Fanny Zulnitas 3. Johanes Rifaldo	90	B

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Kanaya Putri Rizwa 5. Mafuza Akbar 6. May Nazahra 		
3.	Kucing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Namira Adha 2. Octavia 3. Pudan Bahtiar 4. Robi Andika 5. Samuel Halomdan 6. Yesti Lestiyah 	60	D
4.	Bebek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabila Al Mahfira 2. Nofita Sari Nduru 3. Nurfadila 4. Rana Annisa 5. Rifki Rahardian 6. Rizki Ananda 	70	C
5.	Angsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andreas Manaek 2. Arumi Mila Zahrianti 3. Assyifah Qory Yasmin 4. Charly Romeo 5. Frengki Septiawan 6. Magdalena Octaviani 	95	A

Keterangan:

A = > 91 C = 70-80

B = 81-90 D = < 70

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan *rewards* (penghargaan) yang diberikan kepada kelompok Angsa dengan nilai 95 sebagai nilai tertinggi dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil pengamatan untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa		✓		
3	Guru mengadakan apresiasi		✓		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan			✓	
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				✓
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya.			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik		✓		
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				✓

12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik		✓		
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		✓		
14	Guru mengadakan evaluasi		✓		
Nilai perolehan		41			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		73,21%			

Adapun data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$= \frac{41}{56} \times 100\%$$

56

$$= 73,21\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = Baik Sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 41 dengan persentase 73,21% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke 2 agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SDN 060911 Menteng yaitu Ibu Zuraidah S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa pada Siklus 1

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman	✓			
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	17			

	Nilai Maksimum	28
	Persentase (%)	60,71 %

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$= \frac{17}{28} \times 100 \%$$

28

$$= 60,71\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Dari tabel 4.7 tentang aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 17 dengan presentase 60,71% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan. Untuk penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a. Berkaitan dengan peneliti

1. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas.
2. Peneliti kurang memotivasi siswa untuk belajar.
3. Peneliti tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.
4. Peneliti masih kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
5. Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota setiap kelompok terbukti dengan adanya satu kelompok dengan nilai terendah, jauh dibanding kelompok yang lain.

b. Berkaitan dengan siswa

1. Terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.
3. Terdapat siswa yang kurang dalam merespon jawaban teman.
4. Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar.

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus 2.

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus 1, yaitu melaksanakan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus 1. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Masih terdapat siswa yang belum mampu menjawab soal dengan benar.
- b. Terdapat siswa yang bermain-main dan tidak bekerja sama dalam mengerjakan LKS.
- c. Pembagian kelompok yang kurang teliti dimana masih ada satu kelompok dengan nilai paling rendah
- d. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas dan materi.

Maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Perencanaan

Peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus 1. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang surat undangan.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.

- d. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- e. Merancang pengelolaan kelas.
- f. Membentuk kelompok secara heterogen.
- g. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok.
4. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya tentang surat, siswa diminta berdiskusi tentang jenis-jenis surat untuk dapat menjawab soal LKS siklus 2 yang telah diberikan.
5. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan guru berkeliling

membantu siswa yang mengalami kesulitan.

6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka buku atau catatan untuk membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.
7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya.
8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
9. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.
10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal *post test 2*.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini, dan materi pada siklus 1.
2. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 2 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus 2. Tingkat

keberhasilan siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Siswa pada Post Test Siklus 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Agung Syahputra Sitio	L	90	Tuntas
2.	Al Fikri	L	80	Tuntas
3	Andreas Manaek	L	80	Tuntas
4.	Arumi Mila Zahrianti	P	90	Tuntas
5.	Assyifah Qory Yasmin	P	100	Tuntas
6.	Cahaya Salsabila	P	100	Tuntas
7.	Charly Romeo	L	80	Tuntas
8.	Fachry	L	70	Tuntas
9.	Fanny Zulnitas	P	90	Tuntas
10.	Frengki Septiawan	L	80	Tuntas
11.	Intan Syahfitri	P	100	Tuntas
12.	Jelita Feby Romauli	P	80	Tuntas
13.	Johanes Rifaldo	L	60	Tidak Tuntas
14.	Kanaya Putri Rizwa	P	90	Tuntas
15.	Magdalena	P	90	Tuntas

	Octaviani			
16.	Mafuza Akbar	P	60	Tidak Tuntas
17.	May Nazahra	P	80	Tuntas
18.	Muhammad Haikal	L	80	Tuntas
19.	Nabila Al Mahfira	P	100	Tuntas
20.	Namira Adha	P	90	Tuntas
21.	Nofita Sari Nduru	P	90	Tuntas
22.	Nurfadila	P	80	Tuntas
23.	Octavia	P	100	Tuntas
24.	Pudan Bahtiar	L	90	Tuntas
25.	Rana Annisa	P	80	Tuntas
26.	Rifki Rahardian	L	100	Tuntas
27.	Rizki Ananda	L	80	Tuntas
28.	Robi Andika	L	90	Tuntas
29.	Samuel Halomdan	L	80	Tuntas
30.	Yesti Lestiyah	P	80	Tuntas
	Jumlah		2560	
	Rata-rata		85,33	
	Persentase (%)		93,33%	

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus 2 (*pos test*) yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau dengan persentase 6,66%. Dengan nilai rata-rata kelas 85,33. Jadi ketuntasan belajar

siswa secara klasikal pada siklus II (*post test*) adalah 93,333%. Jadi persentase ketuntasan klasikal (PKK) adalah 93,33% dan yang tidak tuntas adalah 6,66%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2560}{30} \\ &= 85,33 \end{aligned}$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned} p &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar } X}{100} \\ &= \frac{28 \times 100}{30} \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

Dari hasil tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 yaitu sebesar 93,33%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 2 di kategorikan baik sekali . Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 43,33%, dari persentase siklus 1 sebesar 50% dan pada siklus 2 persentase 93,33%. Dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, oleh sebab itu, penelitian ini dianggap cukup sampai siklus 2. Untuk mengetahui hasil kerja kelompok siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Dalam Mengerjakan LKS siklus 2

NO	Nama Kelompok	Nama Anggota	Nilai	Keterangan
1.	Kelinci	1. Agung Syahputra Sitio 2. Cahaya Salsabila 3. Fachry 4. Intan Syahfitri 5. Jelita Feby Romauli 6. Kanaya Putri Rizwa	85	B
2.	Ayam	1. Al Fikri 2. Fanny Zulnitas 3. Johannes Rifaldo 4. Kanaya Putri Rizwa 5. Mafuza Akbar 6. May Nazahra	95	A
3.	Kucing	1. Namira Adha 2. Octavia 3. Pudan Bahtiar 4. Robi Andika 5. Samuel Halomdan 6. Yesti Lestiyah	80	D
4.	Bebek	1. Nabila Al Mahfira 2. Nofita Sari Nduru 3. Nurfadila 4. Rana Annisa 5. Rifki Rahardian 6. Rizki Ananda	80	C
5.	Angsa	1. Andreas Manaek 2. Arumi Mila Zahrianti 3. Assyifah Qory Yasmin 4. Charly Romeo 5. Frengki Septiawan 6. Magdalena Octaviani	95	A

Keterangan:

A = >91

C = 70-80

B = 81-90

D = <70

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan rewards (penghargaan) yang diberikan kepada kelompok Angsa dengan nilai 95 sebagai nilai tertinggi dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya.

Dapat dilihat berdasarkan nilai kelompok pada siklus 2 terdapat perbedaan pada nilai kelompok siklus 1, pada siklus 2 susunan kelompok sudah berubah dan hasilnya tidak ada yang dibawah KKM seperti pada siklus 1 yang masih ada nilai kelompok yang dibawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil pengamatan untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru pada Siklus 2

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa			✓	
3	Guru mengadakan apresiasi			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan			✓	
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				✓
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik			✓	
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				✓

12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.			✓	
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
14	Guru mengadakan evaluasi			✓	
Nilai perolehan		47			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		83,92%			

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$= \frac{47}{56} \times 100 \%$$

56

$$= 83,92\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 47 dengan persentase 83,92% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SDN 060911 Menteng yaitu Ibu Zuraidah S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan untuk siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman			✓	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				✓
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	23			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase (%)	82,14 %			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil dan siswa sudah mampu belajar dengan baik dari sebelumnya.

4. Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terlihat bahwa siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa ada siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan siswa yang belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 66,33 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus 1 sebesar 50% dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 85,33 dengan presentase sebesar 93,33%. Jika dibandingkan dengan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus 2 dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 43,33%.

Hasil pengamatan siklus 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi teks fiksi telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus 1 masih kurangnya siswa dalam merespon teman dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi, namun siswa sudah mulai berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman dan mulai mampu menjawab soal yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang salah dalam menjawab.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya seperti hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, siswa semakin aktif dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok sudah semakin baik, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari lembar wawancara yang dibagikan kepada siswa, hasilnya secara keseluruhan dapat disimpulkan adalah siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa senang dan suka dengan materi yang guru ajarkan karena guru mengajar tidak membuat siswa bosan, materi Bahasa Indonesia mudah dipahami siswa, dan tidak ada kesulitan yang berarti saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN 060911 Menteng. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pre test* atau sebelum dilaksanakannya model pembelajaran STAD siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,66 dan hanya 7 dinyatakan tuntas belajar dengan presentase sebesar 23,33%. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 70. Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi surat undangan mengalami peningkatan yaitu menjadi 50% dari yang semula hanya sebesar 23,33% dimana siswa yang

dinyatakan tuntas berjumlah 15 orang dengan nilai rata-rata 66,33. Akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran STAD. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi surat undangan meningkat dengan nilai rata-rata 85,33 dan tingkat ketuntasan klasikal 93,33% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa dan 2 orang tidak tuntas. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi surat undangan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 060911 Menteng VII Medan Denai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

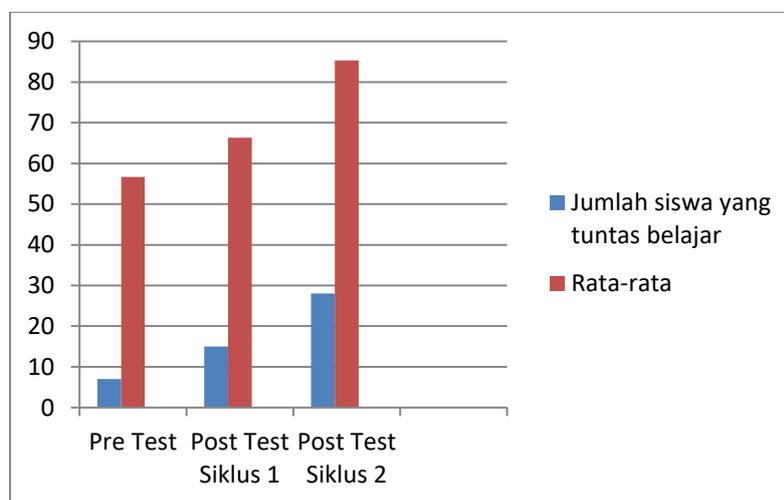
Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Pada *Pre Test*, Siklus 1, dan Siklus 2

NO	Nama Siswa	Nilai		
		Pre Test	Post Test 1	Post Test 2
1.	Agung Syahputra Sitio	70	80	90
2.	Al Fikri	60	70	80
3.	Andreas Manaek	60	60	80
4.	Arumi Mila Zahrianti	70	70	90
5.	Assyifah Qory Yasmin	50	70	100

6.	Cahaya Salsabila	80	80	100
7.	Charly Romeo	40	70	80
8.	Fachry	50	60	70
9.	Fanny Zulnitas	50	60	90
10.	Frengki Septiawan	80	80	80
11.	Intan Syahfitri	50	80	100
12.	Jelita Feby Romauli	60	70	80
13.	Johanes Rifaldo	30	60	60
14.	Kanaya Putri Rizwa	60	70	90
15.	Magdalena Octaviani	40	70	90
16.	Mafuza Akbar	50	50	60
17.	May Nazahra	60	60	80
18.	Muhammad Haikal	50	70	80
19.	Nabila Al Mahfira	50	60	100
20.	Namira Adha	70	70	90
21.	Nofita Sari Nduru	60	60	90
22.	Nurfadila	40	60	80
23.	Octavia	70	70	100
24.	Pudan Bahtiar	60	60	90
25.	Rana Annisa	60	60	80
26.	Rifki Rahardian	80	80	100
27.	Rizki Ananda	50	60	80
28.	Robi Andika	60	60	90

29.	Samuel Halomdan	40	60	80
30.	Yesti Lestiyah	50	60	80
	Jumlah Klasikal	1700	1990	2560
	Rata-rata	56,66	66,33	85,33
	Persentase (%)	23,33%	50%	93,33%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Pada kegiatan diskusi dalam mengerjakan LKS siswa dibentuk secara heterogen, pada siklus 1 kelompok yang mendapat penghargaan adalah kelompok Angsa dengan nilai tertinggi yaitu 95, namun satu kelompok yaitu kelompok kucing memiliki nilai paling rendah dibawah KKM yaitu 60. Pada siklus 2 membentuk kelompok dengan anggota sesuai siklus 1 dan hasilnya setiap kelompok telah mencapai KKM. Respon belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa senang, suka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan aktif belajar karena guru tidak membuat siswa bosan dan materi mudah dipahami. Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan yang cukup baik, dari segi keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan kemampuan individu siswa dalam mengerjakan soal pilihan berganda, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan pada siswa kelas VB di SDN 060911 Menteng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 060911 Menteng VII Medan Denai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 56,66 siswa yang tuntas belajar berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33% dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 23 orang dengan persentase 76,66%.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 060911 Menteng VII Medan Denai setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 (*post test*) siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 66,33. Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 (*post test*) siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33% dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang dengan persentase 6,66% dengan nilai rata-rata 85,33. Maka hasil belajar sudah mencapai KKM dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat undangan.
3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) yaitu anak sudah mampu mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain, anak juga sudah aktif

berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa suka dan senang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengajar tidak mebbuat bosan sehingga siswa mudah paham dan tidak mengalami kesulitan yang berarti saat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model- model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadika motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar di peroleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Sudirman. 2013. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Alquran dan Terjemahan*. 2017. Depok: SABIQ.
- Aqib, Zainal dkk. 2016. *Penilaian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhroman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Jihad, Asep. dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia.
- Komar, Endang. dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa At-Tirmidzi. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira.
- Nata. Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priansa. Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizki Wandini, Rora. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S Winaputra, Udin. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tematik Terpadu Kurikulum 2013. 2017. *Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2008. Jakarta: Vicimedia.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 060911 MENTENG VII MEDAN
DENAI
Kelas/Semester : V/II (Dua)
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI****Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)

<p>4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>	<p>4.9.1 Memodifikasi surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>4.9.1 Menciptakan surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca siswa dapat menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan.
2. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat memodifikasi surat undangan.
3. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat menciptakan surat undangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bagian-bagian surat
2. Jenis-jenis surat

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
2. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ❖ Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. ❖ Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa. 2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. 3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini. 4. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi bagian-bagian surat dan jenis-jenis surat yang ada pada buku siswa. 5. Didalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal LKS siklus 1 yang telah diberikan. 6. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. 7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya. 8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja 	45 menit



	<p>kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.</p> <p>9. Guru memberikan penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.</p> <p>10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal <i>post test</i> siklus 1.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? ❖ Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. ❖ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
--------	-----------	------------------	------------------

Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
------------------	--	-------------------------	---

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

NURHAIDA S.Pd

ZURAIDAH, S.Pd

NIP. 196305091984042001

NIP. 196312221992032003

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 060911 MENTENG VII MEDAN
DENAI
Kelas/Semester : V/II (Dua)
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah,	4.9.1 Memodifikasi surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah,

kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. 4.9.1 Menciptakan surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca siswa dapat menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan.
2. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat memodifikasi surat undangan.
3. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat menciptakan surat undangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh jenis-jenis surat

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
2. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ❖ Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh 	10 menit

	<p>salah seorang siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa. 2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. 3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini. 4. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya tentang surat, siswa diminta berdiskusi tentang contoh jenis-jenis surat untuk dapat menjawab soal LKS siklus 2 yang telah diberikan. 5. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka buku atau catatan untuk membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas. 7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya. 8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain. 	<p>45 menit</p>

Apakah Berdiskusi?

Berdiskusi merupakan kegiatan komunikasi dan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih. Berdiskusi bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berdiskusi dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau kelas. Berdiskusi dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Aspek Berdiskusi	Perencanaan	Pelaksanaan
Keberhasilan diskusi		
Keberhasilan kelompok diskusi		
Keberhasilan individu diskusi		



	<p>9. Guru memberikan penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.</p> <p>10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal <i>post test</i> siklus 2.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Mengingat kembali apa saja materi yang telah dipelajari pada siklus 1? ❖ Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan materi pada siklus 1. ❖ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen
--------	-----------	--------	------------------

		Penilaian	
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

NURHAIDA S.Pd

ZURAIDAH, S.Pd

NIP. 196305091984042001

NIP. 196312221992032003

Lampiran 3

**Format Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa
Indonesia Melalui Metode STAD**

Nama Sekolah : SDN 060911 MENTENG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Siklus : I

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				
2	Guru memotivasi siswa				
3	Guru mengadakan apresiasi				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan				
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya				
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar				

10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik.				
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.				
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari				
14	Guru mengadakan evaluasi				
Nilai perolehan					
Nilai maksimum					
Presentase (%)					

Keterangan: Berikut tands *check list* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Guru Kelas V

ZURAIDAH, S.Pd

NIP.19631222199203200

Lampiran 4

Format Observasi Respon Belajar Siswa

Nama Sekolah : SDN 060911 MENTENG

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Siklus : I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar				
	Nilai Perolehan				
	Nilai Maksimum				
	Persentase (%)				

Keterangan: Berikut tands *check list* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Medan,
Observer

Claudia Marpaung
NIM. 0306161069

Lampiran 5**Lembar Wawancara Siswa****Nama :****Usia :**

Item pertanyaan siswa:

1. Apa kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:

2. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang guru ajarkan?

Jawab:

3. Apa kamu senang dengan pembelajaran yang guru lakukan?

Jawab:

4. Apakah pembelajaran yang diajarkan guru membuat kamu bosan atau tidak?

Jawab:

5. Apa kamu paham dengan pelajarannya?

Jawab:

6. Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar Bahasa Indonesia?

Jawab:

Lampiran 6

Materi Siklus I

Surat Undangan

Surat undangan merupakan surat yang berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan. Kalimat yang digunakan dalam undangan haruslah efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas. Tujuannya agar orang yang membacanya dapat segera mengerti isinya.

Surat undangan dibedakan atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Undangan resmi

Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.

2. Undangan setengah resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan ke perorangan maupun instansi atau organisasi.

3. Undangan tidak resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan kepada perorangan untuk kepentingan perorangan, seperti undangan ulang tahun, undangan perayaan kelahiran.

Lampiran 7

Materi Siklus II

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 01 Tanjung Jalan Cemara No. 1 Tanjung-Brebes	
Nomor : 121C15.PXIII/2014	Tanjung, 22 September 2014
Lamp. : Satu	
Hal : Undangan Rapat Pentas Seni	
Kepada Yth. Bapak Hardiman di Tempat	
Dengan akan dilaksanakannya acara Pentas Seni untuk memperingati hari ulang tahun SMA Negeri 01 Tanjung, kami mengharap dengan hormat kedatangan Bapak/Ibu sekalian untuk menghadiri rapat yang akan diadakan pada hari, tanggal : Senin, 29 September 2014 pukul : 10.00 WIB tempat : Ruang OSIS SMA Negeri 1 Tanjung acara : Persiapan Acara Pentas Seni	
Atas kehadiran Saudara, kami mengucapkan terima kasih.	
	Ketua OSIS, Hendra

Kepada : Saudara Sumardi

Di tempat

Salam,

Dengan ini mengharapkan kehadiran saudara pada:

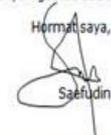
Hari/Tanggal : Kami/10 Agustus 2016

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Saefudin

Keperluan : Membahas perayaan hari kemerdekaan RI ke-71

Sekian dan terimakasih.

Pringgodari, 5 Agustus 2016
Hormat saya,

Saefudin



Lampiran 8

Soal Pre Test

1. Surat undangan adalah...
 - a. Surat yang dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
 - b. Surat yang dituliskan berdasarkan apa yang terjadi.
 - c. Surat yang berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan.
 - d. Surat yang diterima secara langsung.
2. Kalimat yang digunakan dalam surat undangan adalah...
 - a. Efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas.
 - b. Langsung.
 - c. Tidak langsung.
 - d. Bebas.
3. Surat undangan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu...
 - a. Undangan resmi, surat langsung, dan surat tidak langsung.
 - b. Undangan resmi, setengah resmi, dan tidak resmi.
 - c. Undangan ajakan, resmi, dan langsung.
 - d. Undangan setengah resmi, ajakan, dan tidak langsung.
4. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat undangan adalah...
 - a. Baik dan benar.
 - b. Sopan dan jelas.
 - c. Singkat dan jelas.
 - d. Sopan, jelas, singkat, dan mudah dipahami.
5. Contoh surat yang merupakan surat dinas, kecuali...
 - a. Surat pengantar.
 - b. Surat tugas.
 - c. Surat keputusan.
 - d. Surat perkenalan.
6. Apa saja yang termuat dalam kepala surat...
 - a. Tanggal, alamat, nomor surat.
 - b. Lampiran, lambang/logo instansi, perihal surat.
 - c. Nama instansi, nomor faksimile atau e-mail, alamat.

- d. Salam pembuka, isi surat, tanggal.
7. Dibawah ini yang termasuk contoh salam pembuka pada surat resmi/dinas adalah...
- a. Halo!
 - b. Dengan Hormat,
 - c. Apa kabar?
 - d. Bagaimana apakah kamu baik-baik saja disana?
8. Penulisan tanggal surat yang benar adalah...
- a. Medan, 12 Nopember 2019.
 - b. 12 Nopember 2019, Medan.
 - c. Medan, 12 November 2019.
 - d. 12 Nopember 2019.
9. Kalimat penutup surat undangan yang tepat pada surat resmi adalah...
- a. Silahkan datang ya!
 - b. Datang saja!
 - c. Demikian undangan ini kami sampaikan, sekian dan terimakasih.
 - d. Terimakasih.
10. Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.
- a. Undangan resmi.
 - b. Undangan pribadi.
 - c. Undangan tidak resmi.
 - d. Undangan setengah resmi.

Lampiran 9**Soal Post Test Siklus I**

1. Apa saja yang termuat dalam kepala surat...
 - a. Tanggal, alamat, nomor surat.
 - b. Lampiran, lambang/logo instansi, perihal surat.
 - c. Nama instansi, nomor faksimile atau e-mail, alamat.
 - d. Salam pembuka, isi surat, tanggal.
2. Kalimat yang digunakan dalam surat undangan adalah...
 - a. Efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas.
 - b. Langsung.
 - c. Tidak langsung.
 - d. Bebas.
3. Surat undangan adalah...
 - a. Surat yang dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
 - b. Surat yang dituliskan berdasarkan apa yang terjadi.
 - c. Surat yang berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan.
 - d. Surat yang diterima secara langsung.
4. Contoh surat yang merupakan surat dinas, kecuali...
 - a. Surat pengantar.
 - b. Surat tugas.
 - c. Surat keputusan.
 - d. Surat perkenalan.
5. Surat undangan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu...
 - a. Undangan resmi, surat langsung, dan surat tidak langsung.
 - b. Undangan resmi, setengah resmi, dan tidak resmi.
 - c. Undangan ajakan, resmi, dan langsung.
 - d. Undangan setengah resmi, ajakan, dan tidak langsung.
6. Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.
 - a. Undangan resmi.
 - b. Undangan pribadi.

- c. Undangan tidak resmi.
 - d. Undangan setengah resmi.
7. Kalimat penutup surat undangan yang tepat pada surat resmi adalah...
- a. Silahkan datang ya!
 - b. Datang saja!
 - c. Demikian undangan ini kami sampaikan, sekian dan terimakasih.
 - d. Terimakasih.
8. Penulisan tanggal surat yang benar adalah...
- a. Medan, 12 Nopember 2019.
 - b. 12 Nopember 2019, Medan.
 - c. Medan, 12 November 2019.
 - d. 12 Nopember 2019.
9. Dibawah ini yang termasuk contoh salam pembuka pada surat resmi/dinas adalah...
- a. Halo!
 - b. Dengan Hormat,
 - c. Apa kabar?
 - d. Bagaimana apakah kamu baik-baik saja disana?
10. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat undangan adalah...
- a. Baik dan benar.
 - b. Sopan dan jelas.
 - c. Singkat dan jelas.
 - d. Sopan, jelas, singkat, dan mudah dipahami.

Lampiran 10**Soal Post Test Siklus II**

1. Teman – temanku yang baik datang yach di acara ulang tahunku. Ini merupakan contoh pembuka dalam surat undangan yaitu...
 - a. Undangan resmi.
 - b. Undangan tidak resmi.
 - c. Undangan setengah resmi.
 - d. Undangan organisasi.
2. Dengan diadakannya acara pentas seni untuk memperingati hari ulang tahun SMA Negeri 01 Tanjung, kami mengharap dengan hormat Bapak/Ibu sekalian untuk menghadiri rapat yang akan diadakan pada, merupakan bagian dari surat yaitu...
 - a. Kepala surat.
 - b. Pembuka surat.
 - c. Isi surat.
 - d. Tujuan surat.
3. Dibawah ini manakah yang termasuk persamaan surat undangan resmi dan tidak resmi adalah...
 - a. Terdapat alinea pembuka, isi, dan penutup.
 - b. Surat resmi memakai stempel sedangkan surat tidak resmi tidak.
 - c. Surat resmi menggunakan bahasa baku sedangkan surat tidak resmi menggunakan bahasa sehari-hari.
 - d. Semua pernyataan benar.
4. Dibawah ini manakah yang termasuk perbedaan surat undangan resmi dan tidak resmi adalah...
 - a. Terdapat tanggal surat, perihal, dan alamat yang dituju.
 - b. Surat resmi memiliki kop surat tetapi surat tidak resmi tidak memakai kop surat.
 - c. Memiliki sistematika surat.
 - d. Semua pernyataan salah.
5. Sekian dan terimakasih. Kalimat ini merupakan bagian surat yaitu...
 - a. Pembuka surat.

- b. Salam surat.
 - c. Isi surat.
 - d. Penutup surat.
6. Kalimat yang digunakan dalam surat undangan adalah...
- a. Efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas.
 - b. Langsung.
 - c. Tidak langsung.
 - d. Bebas.
7. Dibawah ini yang termasuk contoh salam pembuka pada surat resmi/dinas adalah...
- a. Halo!
 - b. Dengan Hormat,
 - c. Apa kabar?
 - d. Bagaimana apakah kamu baik-baik saja disana?
8. Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.
- a. Undangan resmi.
 - b. Undangan pribadi.
 - c. Undangan tidak resmi.
 - d. Undangan setengah resmi.
9. Apa saja yang termuat dalam kepala surat...
- a. Tanggal, alamat, nomor surat.
 - b. Lampiran, lambang/logo instansi, perihal surat.
 - c. Nama instansi, nomor faksimile atau e-mail, alamat.
 - d. Salam pembuka, isi surat, tanggal.
10. Penulisan tanggal surat yang benar adalah...
- a. Medan, 12 Nopember 2019.
 - b. 12 Nopember 2019, Medan.
 - c. Medan, 12 November 2019.
 - d. 12 Nopember 2019.

Lampiran 11
LKS Siklus I

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Bersama temanmu diskusikan pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja yang termasuk dalam bagian surat undangan resmi?
2. Apa saja yang termasuk dalam bagian surat undangan setengah resmi?
3. Apa saja yang termasuk dalam bagian surat undangan tidak resmi?
4. Buatlah contoh undangan resmi!
5. Buatlah contoh undangan tidak resmi!

Lampiran 12

LKS Siklus II

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Kelompok :

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Berasama temanmu, diskusikan persamaan dan perbedaan antara undangan resmi, setengah resmi, dan tidak resmi dengan menggunakan tabel dibawah ini!

Jenis Undangan	Persamaan	Perbedaan
Undangan Resmi		
Undangan Setengah Resmi		
Undangan Tidak Resmi		

Lampiran 13**Kunci Jawaban Soal *Pre Test***

1. C
2. A
3. B
4. D
5. D
6. C
7. B
8. C
9. C
10. A

Lampiran 14**Kunci Jawaban Post Test Siklus 1**

1. C
2. A
3. C
4. D
5. B
6. A
7. C
8. C
9. B
10. D

Lampiran 15**Kunci Jawaban Post Test Siklus 2**

1. C
2. C
3. A
4. B
5. D
6. A
7. B
8. A
9. C
10. C

Lampiran 17

Kunci Jawaban LKS Siklus 2

Jenis Undangan	Persamaan	Perbedaan
Undangan Resmi	Berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan.	Mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.
Undangan Setengah Resmi	Kalimat yang digunakan dalam undangan harus efektif.	Mengatasnamakan perorangan yang ditujukan keperorangan maupun instansi atau organisasi untuk kepentingan setengah resmi.
Undangan Tidak Resmi		Mengatasnamakan perorangan yang ditujukan kepada perorangan, seperti undangan ulang tahun.

Lampiran 18

Dokumentasi

**Gambar 1 Penyampaian Materi****Gambar 2 Membimbing Siswa dalam Kegiatan Diskusi**



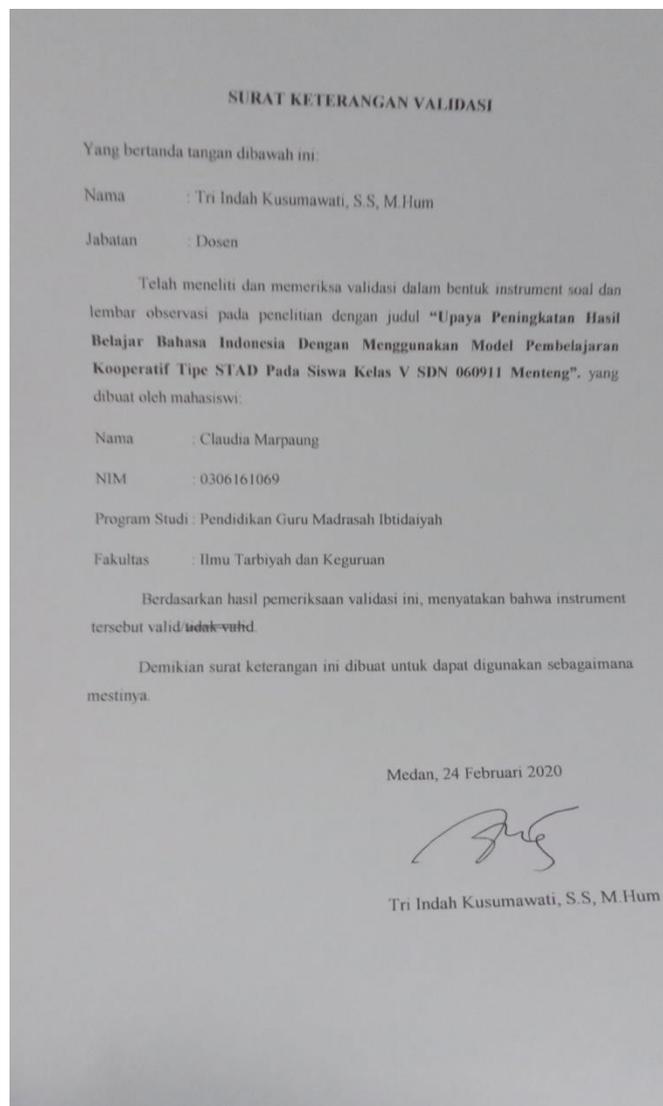
Gambar 3 Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Gambar 4 Foto Bersama Dengan Siswa



Gambar 5 Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Tata Usaha



Gambar 6 Surat Keterangan Validasi Soal Oleh Dosen Ahli

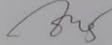
Penilaian Ahli

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Progam : SDN 060911 MENTENG VII MEDAN DENAI
 Peneliti : Claudia Marpaung

Bidang Penelaah	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1 Soal sesuai indikator	✓			
	2 Penggecoh sudah berfungsi		✓		
	3 Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat		✓		
Konstruksi	1 Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas	✓			
	2 Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓			
	3 Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
	4 Panjang pendek jawaban relatif sama		✓		
	5 Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		✓		
Bahasa	1 Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
	2 Soal menggunakan bahasa yang berlaku setempat		✓		
	3 Pilihan jawaban tidak mengulangi kata atau kelompok kata yang sama		✓		

Keterangan:
 T : Tepat
 CT : Cukup Tepat
 KT : Kurang Tepat
 TT : Tidak Tepat

Medan, 24 Februari 2020


 Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Penilaian Ahli

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Progam : SDN 060911 MENTENG VII MEDAN DENAI
 Peneliti : Claudia Marpaung

Bidang Penelaah	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1 Soal sesuai indikator	✓			
	2 Penggecoh sudah berfungsi		✓		
	3 Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat		✓		
Konstruksi	1 Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas	✓			
	2 Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓			
	3 Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
	4 Panjang pendek jawaban relatif sama		✓		
	5 Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		✓		
Bahasa	1 Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
	2 Soal menggunakan bahasa yang berlaku setempat		✓		
	3 Pilihan jawaban tidak mengulangi kata atau kelompok kata yang sama		✓		

Keterangan:
 T : Tepat
 CT : Cukup Tepat
 KT : Kurang Tepat
 TT : Tidak Tepat

Medan, 24 Februari 2020


 Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Gambar 7 Penilaian Ahli Materi Dosen Ahli

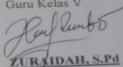
Format Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD

Nama Sekolah : SDN 060911 MENTENG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Siklus : I

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa			✓	
3	Guru mengadakan apresiasi			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan			✓	
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				✓
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	

10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik.				✓
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.				✓
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.				✓
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari				✓
14	Guru Mengadakan evaluasi				✓
Nilai perolehan		47			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		84,12 %			

Keterangan: Berikut tands *check list* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Guru Kelas V

ZURIDAH, S.Pd
NIP. 196312221992032003

Gambar 8 Format Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9417/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020 11 Agustus 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 060911 Menteng

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Claudia Marpaung
NIM	: 0306161069
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Balai, 17 Februari 1999
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JALAN PERHUBUNGAN LAUT DENDANG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 060911 Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 060911 MENTENG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan


 Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
 NIP. 196809201995031002

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Gambar 9 Surat Izin Riset di SDN 060911 Menteng



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 060911
 JL. MEDAN TENGGARA VII - KEL. MENTENG
 KEC. MEDAN DENAI - KOTA MEDAN



NPSN : 10209967 Akreditasi : A NSS : 101076009

Yang bertanda tangan dibawa ini, Kepala Sekolah SD Negeri 060911 Kecamatan Medan Denai.

Nama : NURHAIDA S.Pd
 Alamat : Jalan jermal I komplek SD
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CLAUDIA MARPAUNG
 NIM : 0306161069
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 060911 MENTENG"

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SD Negeri 060911 Medan, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Medan, 01 September 2020
 Kepala SD Negeri 060911 Medan



NURHAIDA S.Pd
 NIP. 196305091984042001

Gambar 10 Surat Balasan Riset di SDN 060911 Menteng

Lampiran 19**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Claudia Marpaung
2. NIM : 0306161069
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 17 Februari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jalan Perhubungan Laut Dendang
6. Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
7. Nomor HP. : 085216104648
8. E-mail : claudia.marpaung99@gmail.com

B. DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Rudi
 - b. Ibu : Emmy Br. Silalahi
2. Nama Saudara Kandung : Carolus Putra Marpaung S.T
Carolyn Dita Samakta Marpaung S.E

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 008 Tualang, Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2004-2010
2. SMPN 7 Tualang, Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2010-2013
3. SMAN 3 Tualang, Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2013-2016